

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI KEDELAI
PESERTA PROGRAM UPAYA KHUSUS
PADI JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE)
DI KABUPATEN SUMBAWA**

JURNAL



Oleh :

**RINA MAULIDA SIAMBATON
C1G 111 069**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2016**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI KEDELAI
PETANI PESERTA PROGRAM UPAYA KHUSUS
PADI JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE)
DI KABUPATEN SUMBAWA**

**The Analysis Profitability Of Soybean Farming Participating In The Special Effort
Program For Rice Corn Soybeans (Upsus Pajale) In Sumbawa Regency**

RINA MAULIDA SIAMBATAON

Alamat: Dasan Sari Udayana, Lombok Mataram Nusa Tenggara Barat.

No handpone : 082359086433

Email : Rhynamaulida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permintaan kedelai dalam negeri terus meningkat, akibat peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi kedelai per kapita. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas kedelai di NTB pada tahun 2015 khususnya Kabupaten Sumbawa dilaksanakan Program Upsus Pajale melalui perbaikan dan rehabilitasi jaringan irigasi serta sarana pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Biaya produksi yang dikeluarkan petani, untuk usahatani kedelai Program Upsus Pajale pada lahan sawah irigasi adalah sebesar Rp. 4.449.837,16 /ha dan pada lahan sawah tadah hujan sebesar Rp. 3.970.727,90 /ha, sehingga pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 3.704.994 /ha pada lahan sawah irigasi dan Rp. 1.254.838,18 /ha pada lahan sawah tadah hujan. Besarnya nilai rentabilitas usaha pada lahan sawah irigasi yaitu sebesar 83,26% dan pada lahan sawah tadah hujan adalah 38,99 %. (2). nilai BEP produksi pada lahan sawah irigasi adalah 263,45 kg/ha dan pada lahan sawah tadah hujan adalah 421,01 kg/ha, besar BEP harga Rp. 3.642,48 /kg pada lahan sawah irigasi, Rp. 3.558,86 /kg pada lahan sawah tadah hujan, dan besar BEP Penerimaannya adalah Rp. 1.758.644,23 /ha lahan sawah irigasi, Rp. 1.971.618,98 /ha lahan sawah tadah hujan, sedangkan nilai *margin of Safety* (MOS) pada lahan sawah irigasi adalah sebesar 78,43 % dan 62,27 % pada lahan sawah tadah hujan, (3). Masalah yang dihadapi petani dalam usahatani kedelai Program Upsus Pajale antara lain adalah langkanya tenaga kerja, iklim yang tidak mendukung, dan harga jual ditingkat petani masih rendah.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Usahatani Kedelai, Program Upsus Pajale, BEP, Margin of Safety.*

ABSTRACT

The demands of domestic soybean continue to increase due to the increase in population and per capita consumption of soybean. The effort for improving production and productivity of soybean in 2015 at NTB province especially in Sumbawa District was using Upsus Pajale Program through the repair and the rehabilitation of irrigations and other supporting facilities. The results showed that: (1). Farmers' production costs that being incurred for soybean farming irrigated field was Rp. 4,449,837.16 / ha and in the rainfed areas was Rp. 3,970,727.90 / ha, mean while the income of farmers was Rp. 3704994 / ha on irrigated field and Rp. 1,254,838.18 / ha in rainfed areas. The value of Rentability on irrigated field was 83,26 %, and the Rentability in the rainfed areas was 39,99 %. (2). The amount of BEP production on irrigated field was 263.45 kg / ha and in the rainfed areas was 421.01 kg /

ha, the price of BEP was Rp. 3.642,48 / kg in irrigated field, Rp. 3.558,86 / kg in the rainfed areas, and the amount of BEP income was Rp. 1,758,644.23 / ha of irrigated land, Rp. 1,971,618.98 / ha of rainfed areas, while the value of the *margin of safety* (MOS) on irrigated land amounted to 78.43% and 62.27 % in the rainfed areas, (3). Problems faced by the farmers in soybean farming of Upsus Pajale Program included the scarcity of the labors, bad climate changes, and the low selling price for farmers.

Key Word : *Profitability, Soybean Farming, Upsus Pajale Program, BEP, Margin of Safety*

PENDAHULUAN

Permintaan kedelai dalam negeri terus meningkat, akibat peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi kedelai per kapita. Hal ini juga membuktikan bahwa produk olahan kedelai berupa tahu dan tempe merupakan jenis makanan yang digemari oleh semua lapisan konsumen karena kandungan gizinya yang baik bagi kesehatan manusia. Namun, produksi kedelai domestik belum mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam rangka peningkatan produksi tanaman pangan, terutama kedelai telah dilaksanakan antara lain melalui peningkatan produktivitas usahatani, perluasan lahan pertanian, peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang makin efisien serta kebijakan harga yang sesuai. Pelaksanaan Gerakan Padi, Jagung, dan Kedelai melalui Upaya Khusus (Upsus) merupakan strategi untuk peningkatan produktivitas per hektar dengan peningkatan mutu intensifikasi dan perluasan areal dengan peningkatan indeks yang secara simultan untuk pemberdayaan petani (Zakaria, 2009).

Program UPSUS PAJALE merupakan serangkaian program dukungan langsung, pengawalan serta pendampingan yang terintegrasi untuk meningkatkan produksi pangan Nasional terutama di tiga komoditas utama yang menjadi prioritas. Bantuan telah disiapkan pemerintah dalam bentuk dana, benih unggul, pupuk, alat dan mesin teknologi pertanian, perbaikan lahan dan irigasi. Upsus Pajale merupakan Program Intensifikasi dari pemerintah serta keberlanjutan dari program-program yang telah dirancang pemerintah sebelumnya seperti program Bantuan Benih Unggul, SLPTT dan program peningkatan produksi dan produktivitas lainnya, UPSUS PAJALE yang dilaksanakan sudah memperlihatkan tanda-tanda positif (SinarTani.Com, 2015).

Berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : (1). Berapakah tingkat profitabilitas usahatani kedelai petani peserta Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa, (2). Masalah apa saja yang dihadapi petani dalam mengelola Usahatani kedelai Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa.

Tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk menganalisis profitabilitas usahatani kedelai peserta program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa, (3). Mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dihadapi petani peserta program Upsus Pajale dalam mengelola Usahatani kedelai di Kabupaten Sumbawa.

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2010).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani peserta Program Upsus Pajale untuk komoditi kedelai di Kabupaten Sumbawa pada musim tanam 2015/2016, yaitu dari 10 Kecamatan yang telah menerapkan program Upsus Pajale.

Teknik Penentuan Sampel Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan di Kabupaten Sumbawa, yaitu kecamatan Tarano dan Alas Barat. Dua kecamatan tersebut merupakan wilayah dengan luas tanam teluas dan mempunyai kelompok tani terbanyak dibandingkan wilayah lain yang ada di Kabupaten Sumbawa pada Program Upsus Pajale.

Penentuan Petani Responden

Penentuan jumlah petani responden dilakukan secara “*Quota Sampling*” yaitu dengan menentukan sebanyak 40 responden, dari 2 desa pada kecamatan terpilih ditentukan masing-masing 1 kelompok tani sampel secara “*random sampling*”. Adapun kelompok tani sampel yang terpilih adalah : Kelompok Tani Rose (38 orang) dan Kelompok Tani Bele III (31 orang) untuk Kecamatan Alas Barat; dan Kelompok Tani Lutuk Tengah dengan jumlah anggota sebanyak 29 orang dan Kelompok Tani Tana Miring 1 dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 50 orang. Penentuan jumlah petani responden ditentukan secara “*proporsional random sampling*” dengan perincian sebagai berikut:

- Penentuan petani responden pada Desa Tolo’oi, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa :
 - Kelompok Tani Lutuk Tengah = $(29/79) \times 20 = 8$ Responden
 - Kelompok Tani Tana Miring 1 = $(50/79) \times 20 = 12$ Responden
- Penentuan petani responden pada desa Lekong, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa.
 - Kelompok Tani Rose = $(38/69) \times 20 = 11$ Responden
 - Kelompok Tani Bele III = $(31/69) \times 20 = 9$ Responden

Analisis Data

1. Profitabilitas, Untuk menganalisis profitabilitas usahatani kedelai diperoleh dengan menghitung semua faktor produksi sebagai biaya dan penerimaan yang diperoleh dari usahatannya, sehingga menghasilkan keuntungan. Menghitung keuntungan pada usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total dari usaha tani kedelai. Meliputi, biayatetap dan biaya variabel)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

2. **Rentabilitas Ekonomi**, untuk mengetahui rentabilitas usahatani kedelai program Upsus Pajale dapat digunakan pendekatan kelayakan usahatani dari aspek ekonomi. Besarnya rentabilitas usahatani sapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2011):

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan : Rentabilitas = Persentase keuntungan dari modal usaha (%)

L = Laba Operasional (Rp)

M = Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

3. **Break Event Point (BEP)** Usahatani Kedelai Program Upsus Pajale dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2011):

$$\text{BEP nilai Produksi} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{\text{nilai produksi}}} \quad \text{BEP harga} = \frac{TC}{Y}$$

$$\text{BEP jumlah produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

AVC = *Average Variable Cost* (Biaya Variabel Rata-rata)

P = *Price* (Harga)

Y = *Yield* (Produksi)

4. **Margin of Safety (MOS)** usahatani kedelai program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2011):

$$\text{MOS} = \frac{\text{Nilai Produksi} - \text{Nilai Produksi BEP}}{\text{Nilai Produksi}} \times 100\%$$

5. **Masalah & Hambatan**, untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh responden dalam melakukan kegiatan usahatani padi adalah dengan mewawancarai responden yang berpatokan pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan tentang masalah dan hambatan baik dari aspek teknis maupun dari aspek ekonomi. Hasil wawancara diinventarisasi dan dianalisis menggunakan analisis tabulasi sederhana kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas

Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi yaitu biaya yang telah dikeluarkan selama pelaksanaan kegiatan usahatani kedelai Program Upsus Pajale yang meliputi : biaya variabel (biaya saprodi dan tenaga kerja), dan biaya tetap (pajak lahan, iuran irigasi, penyewaan alat-alat pertanian dan penyusutan alat pertanian) pada usahatani kedelai Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani kedelai Program Upsus Pajale di Hitung Rata-Rata per Hektar di Kabupaten Sumbawa Tahun 2016

No.	Rincian Biaya Produksi & Pendapatan	Satuan Fisik	Usahatani Kedelai Program UPSUS PAJALE			
			Sawah Irigasi		Sawah Tadah Hujan	
			Jumlah Fisik	Jumlah Total	Jumlah Fisik	Jumlah Total
A.	Biaya Produksi					
1.	Biaya Variabel					
	a. Sarana Produksi					
	1. Benih Kedelai	(kg)	50,21	709.413,40	50	653.815,55
	2. Pupuk					
	- NPK	(kg)	102,06	234.742,27	50,09	115.207,96
	- Pupuk Hayati	(kg)	2,92	292.268,04	20,22	303.254,97
	- POC	(kg)	2,92	80.373,71	4,03	322.314,65
	- Rizobium	(Botol)	3,03	121.030,93	1,23	24.593,13
	3. Pestisida					
	- Seed Treatmen	(Botol)	0,00	0,00	1,23	
	- Herbisida	(Botol)	2,46	159.819,59	1,23	43.037,97
	- Insektisida	(Botol)	1,65	214.768,04	1,01	62.560,58
	<i>Total Biaya Saprodi</i>	(Rp)		<i>1.812.415,98</i>		<i>196.292,95</i>
	b. Tenaga Kerja :					
	- TK Dalam Keluarga	(HKO)	10,61	444.072,16	7,15	299.325,81
	- TK Luar Keluarga	(HKO)	27,78	1.174.742,28	23,26	978.703,12
	<i>Jumlah total TK</i>	(HKO)	<i>38,39</i>	<i>1.618.814,44</i>	<i>30,41</i>	<i>1.278.028,93</i>
	Total Biaya Variabel	(Rp)		3.431.230,42		2.999.106,69
2.	Biaya Tetap					
	a. Pajak Lahan	(Rp)		19.670,96		12.169,62
	b. Penyusutan Alat	(Rp)		323.678,05		152.442,95
	c. Biaya lain-lain					
	(1) Iuran Irigasi	(Rp)		51.546,39		0,00
	(2) Sewa Alat	(Rp)		623.711,34		595.840,87
	Total Biaya Tetap	(Rp)		1.018.606,74		760.453,44
	Total Biaya Produksi	(Rp)		4.449.837,16		3.759.560,13
3.	Produksi	(kg),(Rp)	1.221,65	6.675,26	1.115,73	4.683,54
4.	Nilai Produksi	(Rp)		8.154.831,38		5.225.581,98
5.	Keuntungan	(Rp)		3.704.994,22		1.466.021,85
6.	Rentabilitas	(%)		83,26		38,99

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2016.*

Tabel 1. Menunjukkan keseluruhan biaya dan pendapatan (keuntungan) petani peserta program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa yang dihitung per hektar di lahan sawa irigasi maupun lahan sawah tadah hujan, dimana total biaya produksinya sebesar Rp. 4.449.837 /ha pada lahan sawah irigasi dengan jumlah produksi per hektar sebesar 1.221,65 kg /ha dengan harga rata-rata Rp. 6.675,26 /kg sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 8.154.831,38 /ha dan keuntungan yang sebesar Rp. 3.704.994,22 /ha, sedangkan pada lahan sawah tadah hujan, besarnya total biaya produksi adalah sebesar Rp. 3.759.560,13 /ha dengan produksi rata-rata 1.115,73 kg/ha dan total nilai produksi sebesar Rp. 5.225.581,98 /ha, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.466.021,85 per hektar.

Rentabilitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa usahatani kedelai peserta program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa layak untuk di kembangkan atau diusahakan karena sudah efisien, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rentabilitas usahatani lebih dari 1 (satu) atau sebesar 83,26 % pada lahan sawah irigasi, dan pada lahan sawah tadah hujan sebesar 38,99 %, nilai tersebut lebih tinggi dari bunga bank yang rata-rata sebesar 1-5 % setiap bulannya. Hal tersebut secara

tidak langsung menjelaskan bahwa dengan berusahatani kedelai maka petani akan memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan menanam modal di bank dengan bunga yang rendah.

Break Event Point (BEP)

Tabel 2. Analisis BEP dan MOS pada Usahatani Kedelai Program Upsus Pajale pada Lahan Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015.

Uraian	Satuan Nilai	(Sawah Irigasi) Nilai	(Tadah Hujan) Nilai
Harga (P) = a	(Rp)	6.675,26	4.683,54
Produksi (Q) = b	(kg)	1.221,65	1.115,73
Penerimaan (S) = c	(Rp)	8.154.831,38	5.225.581,98
Total Biaya Variabel (VC) = d	(Rp)	3.431.230,42	2.999.106,69
Biaya Variabel Rata-rata (AVC) = d/b = e	(Rp)	2.808,69	2.688,02
Total Biaya Tetap (TVC) = f	(Rp)	1.018.606,74	760.453,44
Total Biaya Produksi (TC) = g	(Rp)	4.449.837,16	3.759.560,13
BEP Penerimaan = $\frac{f}{1 - \frac{d}{c}} = h$	(Rp)	1.758.644,23	1.784.799,40
BEP Produksi = $\frac{f}{a - e}$	(kg)	263,45	381,08
BEP Harga = $\frac{g}{b}$	(Rp)	3.642,48	3.369,59
Margin Of Safety = $\frac{c - h}{c} \times 100\%$	(%)	78,43	65,84

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2016.*

Dari tabel 2. Diatas dapat dilihat bahwa besarnya penerimaan ditingkat *Break Event Point* (BEP) petani kedelai Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa lahan sawah irigasi adalah sebesar Rp. 1.758.644,23 /ha, dan besarnya BEP harga adalah Rp. 3.642,48 /kg dengan jumlah produksi ditingkat BEP sebesar 263,45 kg/ha, sedangkan nilai BEP penerimaan pada lahan sawah tadah hujan adalah sebesar Rp. 1.784.799,40 /ha dengan jumlah produksi ditingkat BEP sebesar 381,08 kg/ha, dan harga ditingkat BEP sebesar Rp. 3.369,59 per kilogramnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila petani ingin menambah keuntungan usahatani komoditi kedelai, maka petani harus menghasilkan produksi di atas nilai BEP produksi tersebut, selain itu petani juga harus menjual produksinya di atas nilai BEP harga tersebut, sehingga petani akan mendapat penerimaan di atas nilai BEP penerimaan.

Margin of Safety (MOS)

Nilai *Margin of Safety* (MOS) merupakan nilai keamanan suatu usaha, atau dengan kata lain *Margin of Safety* adalah tingkat keamanan suatu usaha (usahatani) yang di nilai dengan persentase. Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai MOS pada lahan sawah irigasi adalah sebesar 78,43 %, sedangkan nilai MOS pada lahan sawah tadah hujan adalah sebesar 65,84%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa jika penerimaan usahatani berikutnya menurun lebih besar dari 78,43 % pada lahan sawah irigasi atau 65,84 % pada lahan sawah tadah hujan dari penerimaan saat ini, maka usahatani kedelai akan mengalami kerugian, atau usahatani kedelai Peserta Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa.

Masalah yang dihadapi Petani Dalam Usahatani Kedelai Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala yang dihadapi petani. Kendala yang dihadapi oleh petani, salah satunya adalah (1). kekurangan tenaga kerja, kekurangan tenaga kerja terjadi dikarenakan waktu tanam kedelai yang bersamaan (serentak),

tenaga kerja sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah usahatani, dari mulai pengolahan lahan sampai pasca panen, tenaga kerja yang diperlukan cukup banyak sehingga mendorong petani untuk menyediakan modal lebih untuk proses produksi dalam menjalankan usahatannya. Kendala lain yang dihadapi petani peserta Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa adalah (2) kurangnya sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas kedelai yang diusahakan. Selain itu kendala lain yang dihadapi petani adalah (3). rendahnya harga jual ditingkat petani. Dalam Program Upsus Pajale, harga untuk komoditas kedelai sudah ditentukan berdasarkan harga popok produksi yaitu sebesar Rp. 7000 /kg, namun kenyataannya petani masih menjual kedelainya di bawah harga tersebut, dari hasil penelitian harga ditingkat petani pada lahan irigasi rata-rata sebesar Rp. 6.675,26 /kg atau Rp. 667.526 per kuintal, sedangkan harga kedelai pada lahan sawah tadah hujan rata-rata sebesar Rp. 4.683,54 /kg atau 468.354 per kuintalnya. Rendahnya harga ditingkat petani responden pada lahan sawah tadah hujan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh iklim yang tidak mendukung pada saat pasca panen, sehingga petani tidak bisa melakukan proses penjemuran, dan kedelai yang dihasilkan mengalami banyak kerusakan, selain itu tidak adanya jaminan (membeli) dari Bulog juga menjadi salah satu penyebab harga ditingkat petani rendah, karena petani harus menjual sendiri hasil produksinya, selain itu belum adanya suatu lembaga yang secara khusus dapat menampung hasil produksi kedelai juga merupakan penyebab utama harga jual produksi ditingkat petani sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terbatas pada ruang lingkup penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas usahatani dihitung dengan menggunakan Rentabilitas ekonomi, Break Event Point (BEP), dan *Margin of Safety* (MOS). Nilai rentabilitas usahatani kedelai Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 83,26 % pada lahan sawah irigasi, dan 38,99 % pada lahan sawah tadah hujan, nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Kabupaten Sumbawa layak untuk diusahakan baik di lahan sawah irigasi maupun lahan sawah tadah hujan. Sedangkan nilai BEP penerimaan usahatani Kedelai yaitu sebesar Rp. 1.758.644,23 /ha lahan sawah irigasi, Rp. 1.784.799,40 /ha lahan sawah tadah hujan, besar produksi ditingkat BEP pada lahan sawah irigasi adalah 263,45 kg/ha dan pada lahan sawah tadah hujan sebesar 381,08 kg/ha, dan besarnya harga ditingkat BEP pada lahan sawah irigasi adalah sebesar Rp. 3.642,48 /kg dan Rp. 3.369,59 /kg pada lahan sawah tadah hujan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani kedelai peserta Program Upsus Pajale menguntungkan, yaitu dilihat dari penerimaan nyata petani sebesar Rp. 8.154.831,38 pada lahan sawah irigasi dan Rp. 5.225.581,98 pada lahan sawah tadah hujan sudah jauh di atas nilai BEP penerimaan. Sedangkan besarnya nilai *Margin of safety* (MOS) pada lahan sawah irigasi adalah sebesar 78,43 %, dan 65,84 % pada lahan sawah tadah hujan, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika penerimaan usahatani berikutnya menurun lebih besar dari 78,43 % pada lahan sawah irigasi atau 65,84 % pada lahan sawah tadah hujan dari penerimaan saat ini, maka usahatani kedelai akan mengalami kerugian.
2. Permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh petani responden dalam usahatani kedelai Peserta Program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa adalah tenaga kerja, iklim yang tidak menentu, dan harga jual yang rendah.

Saran

1. Disarankan kepada pemerintah agar bantuan berupa mesin dan peralatan pertanian segera dikirimkan (diberikan) kepada setiap kelompok tani.
2. Disarankan kepada petani agar terus berupaya mencari informasi tentang teknologi pengelolaan pasca panen kedelai, sehingga dapat menghadapi permasalahan-permasalahan seperti perubahan iklim maupun sejenisnya.
3. Disarankan kepada pemerintah agar perlu menyediakan suatu lembaga yang dapat menampung (membeli) hasil produksi petani. Pengawasan pemerintah sangat diperlukan untuk menghindari ulah spekulasi pedagang yang dapat memainkan harga.
4. Disarankan kepada pemerintah agar program Upsus Pajale ataupun program peningkatan produktivitas lainnya dalam bentuk bantuan dana ataupun sarana dan prasarana produksi tetap disalurkan setiap tahunnya kepada setiap kelompok tani agar petani tetap semangat dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat memperbaiki diversifikasi pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Edisi 4)*. BPFE. Yogyakarta.
- SinarTani.Com. 2015. *UPSUS PAJALE sebagai Upaya Untuk Mencapai Swasembada Pangan 2015-2017*. (<http://pemerintahan.sinartani.com/2015/05/21/gubernur-ntb-membuka-rakor-upsus-2015-10618>). Diakses 25 April 2016
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suratiyah K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zakaria, 2009. *Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Dalam Rangka Mencapai Swasembada Pangan Nasional Melalui Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS PAJALE) 2015-2017*. (<http://biogen.litbang.pertanian.go.id/index.php/2015/02/upaya-khusus-upsus-swasembada-pangan-2015-2017>). Diakses 25 Februari 2016.